

Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjama'ah Terhadap Kedisiplinan Siswi Di Islamic Centre Bin Baz 2 Yogyakarta

Fitri Julia Sarli,¹ Widyaningtyas Kusuma Wardani,²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

¹fjuliasarli@gmail.com , ²widyaningtyaskw@stitmadani.ac.id

Received:

Revised:

Approved:

*) Corresponding Author

Abstract

Discipline is an important aspect of education that can influence the academic performance and behavior of female students. One way to strengthen discipline is through getting used to routine activities, such as holding midday prayers in congregation in the school environment. Congregational midday prayer is not only a religious obligation, but can also be a means of building discipline and solidarity among female students. This research aims to assess whether this habituation is effective in improving female students' discipline, as well as to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This research is qualitative research, taking data at the Islamic Center Bin Baz 2 (SUTQ Jamilurrahman Putri) and the methods used are observation, documentation, interviews with female students and teachers. This type of research uses field research (Field Research) to analyze the implementation of midday prayers in congregation. while data analysis techniques use data reduction, display and data collection. The habit of praying in congregation at Salafiyah Ula Jamilurrahman Yogyakarta has become a mandatory routine activity for class IV A and other class girls. This prayer is held in each class every day according to the time of the call to prayer. This research aims to evaluate the impact of the habit of congregational prayer on female students' discipline as well as supporting and inhibiting factors. The results show positive changes in female students' behavior, including increased discipline in completing homework assignments, rest time management, and awareness of environmental cleanliness. Supporting factors such as supervision from the homeroom teacher and mentoring by the teacher play an important role in the success of this practice. However, there are also inhibiting factors such as female students' personal habits and lack of facilities. Patience, support and continuous efforts are needed from the school and the surrounding environment to ensure the continuity of the practice of congregational prayer as well as forming good habits in worship and discipline among female students.

Keywords: Habit, Congregational Prayer, Discipline

Abstrak

Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam pendidikan yang dapat memengaruhi kinerja akademik dan perilaku siswi. Salah satu cara untuk memperkuat kedisiplinan adalah melalui pembiasaan kegiatan rutin, seperti pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah di lingkungan sekolah. Shalat dzuhur berjama'ah bukan hanya merupakan kewajiban agama, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk membangun kedisiplinan dan solidaritas di antara siswi. Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah pembiasaan ini efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswi, serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil data di Islamic Centre Bin Baz 2 (SUTQ

PELAKSANAAN SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWI DI ISLAMIC CENTRE BIN BAZ 2 YOGYAKARTA

Jamilurrahman Putri) dan metode yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara dengan siswi dan guru. jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (Field Research) menganalisis terhadap pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah. sedangkan teknik analisis data menggunakan reduction data, display dan data collection. Pembiasaan shalat berjama'ah di Salafiyah Ula Jamilurrahman Yogyakarta menjadi kegiatan rutin wajib bagi siswi kelas IV A dan kelas lainnya. Shalat ini dilaksanakan di kelas masing-masing setiap hari sesuai waktu adzan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pembiasaan shalat berjama'ah terhadap kedisiplinan siswi serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasilnya menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku siswi, termasuk peningkatan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas rumah, manajemen waktu istirahat, dan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan. Faktor pendukung seperti pengawasan dari wali kelas dan mentoring oleh guru berperan penting dalam kesuksesan praktik ini. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti kebiasaan pribadi siswi dan kurangnya sarana. Diperlukan kesabaran, dukungan, dan upaya berkelanjutan dari sekolah dan lingkungan sekitar untuk memastikan keberlanjutan praktik pembiasaan shalat berjama'ah serta membentuk kebiasaan baik dalam ibadah dan kedisiplinan siswi.

Kata Kunci: Pembiasaan, Shalat Berjama'ah, Kedisiplinan

Pendahuluan

Seluruh pihak berkewajiban untuk membangun rasa disiplin diri dalam hidup. Baik itu guru, pelajar, atau bahkan pengusaha. Disiplin modal kunci untuk sukses, oleh sebab itu, kedisiplinan merupakan suatu kemewahan yang wajib dimiliki oleh tiap individu.¹ Kedisiplinan hanya dapat direalisasikan dengan pengembangan mulai dari usia dini, terutama lingkungan keluarga, kemudian dilanjutkan melalui pendidikan dan terakar kuat sejak dini yang semakin lama semakin menguat seiring berjalannya waktu.² Disiplin tidak hanya sebuah keharusan, tapi membentuk juga dalam akhlak dan keseharian. Pembinaan disiplin sejak dini membentuk fondasi yang kuat, sebuah pilar yang tumbuh seiring bertambahnya usia. Karakteristik yang telah diuraikan di atas di harapkan muncul dalam diri siswi terhadap kedisiplinan dalam shalat berjama'ah.³ Salah satu kelemahan yang umum di temui dalam umat Islam adalah kurangnya kedisiplinan. Kekurangan disiplin ini sering kali menyebabkan generasi muslim di anggap rendah dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus Islam siswi perlu menunjukkan sikap disiplin dalam semua aspek kehidupan terutama dalam waktu beribadah.⁴ Shalat juga menjadi tolak ukur untuk menilai atau menentukan sejauh mana kebaikan amal seorang saat perhitungan amal di hari kebangkitan. Karena shalat menjadi penentu utama dalam menilai kebaikan atau keburukan amal seseorang dan shalat menjadi sarana yang kuat untuk

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2010).

² Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

³ Sudirman Tebba, *Nikmatnya Shalat* (Jakarta: Pustaka Irvan, 2008).

⁴ Risnawati, "Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Pada Siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang," *Skripsi UIN Walisongo*, 2021.

Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjama'ah Terhadap Kedisiplinan Siswi Di Islamic Centre Bin Baz 2 Yogyakarta

mempererat hubungan dengan Allah.⁵ Jika shalat seseorang baik, maka amal-amal lainnya juga akan di anggap baik. Sebaliknya, jika shalat seseorang buruk, maka amal-amal lainnya juga akan dianggap buruk.⁶ Dalam kesibukan zaman ini, shalat memberikan pijakan spritual yang kuat, mendorong kesadaran nilai-nilai moral yang akan membentuk masa depan bangsa yang kokoh dan berkualitas.⁷

Islamic Centre Bin Baz 2 (SUTQ Jamilurrahman Putri) Yogyakarta merupakan sebuah instansi pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai keagamaan dalam seluruh proses pelajaran yang dijalankan. Di antara aspek-aspek tersebut adalah disiplin, perilaku, moral, dan etika yang merupakan fondasi utama dalam pendidikan keagamaan yang harus ditekankan secara mendalam. salah satu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan diantara-Nya melakukan shalat secara berjama'ah. melakukan ibadah shalat secara berjama'ah perlu ditanamkan dan dibiasakan dalam diri siswi sebagai cerminan ketaatan dan kepatuhan terhadap perintah Allah *subhanahu wa ta'alla*. Pembiasaan bertingkah laku baik bisa di lakukan sejak mereka usia dini memudahkan siswi melakukan kegiatan tersebut, sehingga ketika sudah dewasa dan dibebani dengan kewajiban syari'ah mereka akan mudah melakukannya.⁸

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Islamic Centre Bin Baz 2 Yogyakarta dalam pelaksanaan shalat kurang berjalan dengan baik, terdapat beberapa gejala sebagai berikut: masih terdapat siswi yang terlambat dalam melakukan shalat dzuhur berjama'ah, masih terdapat siswi yang kurang konsentrasi saat melaksanakan shalat berjama'ah seperti melirik-lirik kanan kiri, atas, dan menyenggol temannya, masih ada siswi yang tidak merapatkan shaf saat melaksanakan shalat dan ketika imam takbir masih banyak siswi belum khusyuk dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah hal ini dapat dilihat ketika pelaksanaan shalat sedang berlangsung.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman siswi dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah dan

⁵ Qiyadah Robbaniyah and Roidah Lina, "Kontribusi Pemikiran Abu Nida` Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* 1, no. 1 (2022): 23–34, <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i1.10>.

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu Dan Sunnah* (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010).

⁷ Roidah Lina, Qiyadah Robbaniyah, Cyntia Rahmani, "At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Tazkiyatunnufus (Studi Kasus Santriwati MA," *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 89–98.

⁸ S Suhartono and Nur Latifah, "Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 87–109, <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i1.4>.

dampaknya terhadap kedisiplinan mereka⁹. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang tengah dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya. Adapun subjek penelitian ini adalah Siswi Kelas IV A Islamic Centre Bin Baz 2. Penelitian dilaksanakan di Salafiyah Ula Jamilurrahman Putri Yogyakarta. Waktu penelitian dimulai bulan Januari sampai Februari 2024. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan wali kelas, siswi Salafiyah Ula Jamilurrahman Putri terkait bagaimana proses pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah terhadap kedisiplinan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah setiap hari adalah shalat dzuhur berjama'ah. shalat ini dilakukan oleh siswi kelas IV A dan kelas lainnya. shalat berjama'ah bukan hanya sekedar rutinitas, tetapi juga merupakan sarana yang sangat penting dalam mendekatkan diri kepada Allah *Subhananhu wa ta'alla*. Shalat berjama'ah di Salafiyah Ula Jamilurrahman dilaksanakan di kelas masing-masing. Berikut adalah langkah-langkah dari persiapan shalat sampai dengan shalat berjama'ah di kelas IV A Salafiyah Ula Jamilurrahman berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan: persiapan sebelum adzan, pemberian arahan oleh wali kelas, pelaksanaan wudhu, penyusunan shaf shalat, pelaksanaan shalat, pengawasan keterlambatan dan teguran. Hal ini menunjukkan bahwa selain pentingnya tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah, kedisiplinan siswi dalam mempersiapkan diri juga memiliki peran yang sangat penting keseluruhan proses pelaksanaannya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di Salafiyah Ula Jamilurrahman Putri terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah sebagai berikut: faktor pendukung (perbedaan latar belakang siswi, pengawasan dan pengontrolan dari wali kelas masing-masing, dan mentoring). Adapun faktor penghambatnya adalah (kurangnya kesadaran siswi pentingnya shalat berjama'ah, kurangnya sarana dan prasana, dan lingkungan keluarga). Penerapan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah telah memberikan dampak positif yang signifikan pada kedisiplinan siswi dan kebiasaan ibadah-ibadah siswi tersebut. Mereka mengalami peningkatan dalam kedisiplinan dengan melaksanakan shalat tepat waktu setelah mendengar adzan berkumandang dan meningkatnya perhatian terhadap kerapatan shaf shalat. Selain itu, kegiatan shalat berjama'ah di sekolah juga

⁹ Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 1* (Yogyakarta: Andi Offest, 2003).

Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjama'ah Terhadap Kedisiplinan Siswi Di Islamic Centre Bin Baz 2 Yogyakarta

membawa perubahan positif dalam kebiasaan ibadah siswi di rumah, dengan menunjukkan peningkatan dalam respons terhadap adzan, mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat dengan lebih teratur dan tepat waktu. Oleh karena itu, pembiasaan shalat berjama'ah di sekolah memiliki potensi besar untuk membentuk kebiasaan baik dalam ibadah dan kedisiplinan siswi baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti dampak pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah terhadap kedisiplinan siswi di Islamic Centre Bin Baz 2 (SUTQ Jamilurrahman Putri) Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kedisiplinan siswi dalam mengerjakan tugas, memanfaatkan waktu istirahat, dan menjaga kebersihan lingkungan. Meskipun ada beberapa hambatan, upaya untuk mengubah kebiasaan terus dilakukan dengan dukungan dari sekolah dan lingkungan sekitar. Pembiasaan ini tidak hanya menciptakan lingkungan religius, tetapi juga membentuk kebiasaan baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswi. Kesimpulannya, pembiasaan shalat berjama'ah di sekolah berdampak positif pada perilaku siswi dan menegaskan pentingnya peran sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter siswa melalui praktik ibadah.

Mengevaluasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah terhadap kedisiplinan siswi di Islamic Centre Bin Baz 2 (SUTQ Jamilurrahman Putri) Yogyakarta. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempererat hubungan siswi dengan Allah serta menciptakan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat. faktor pendukung utama meliputi pengawasan dan mentoring oleh wali kelas dan guru. Namun, terdapat faktor penghambat seperti kebiasaan pribadi siswi dan kurangnya pengawasan yang memengaruhi pelaksanaan pembiasaan. Meskipun demikian, upaya untuk mengubah kebiasaan siswi terus dilakukan dengan kesabaran dan dukungan dari sekolah serta lingkungan sekitar. Penelitian ini menekankan pentingnya peran sekolah dan keluarga dalam membentuk kebiasaan baik siswi dalam melaksanakan shalat dengan tepat waktu dan kedisiplinan.

Referensi

- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Tuntunan Shalat Fardhu Dan Sunnah*. Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010.

PELAKSANAAN SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWI DI ISLAMIC CENTRE BIN BAZ 2 YOGYAKARTA

- Lina, Qiyadah Robbaniyah, Cyntia Rahmani, Roidah. "At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Tazkiyatunnufus (Studi Kasus Santriwati MA." *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 89–98.
- Risnawati. "Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Pada Siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang." *Skripsi UIN Walisongo*, 2021.
- Robbaniyah, Qiyadah, and Roidah Lina. "Kontribusi Pemikiran Abu Nida` Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* 1, no. 1 (2022): 23–34. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i1.10>.
- Suhartono, S, and Nur Latifah. "Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 87–109. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i1.4>.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Sutrisno. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offest, 2003.
- Tebba, Sudirman. *Nikmatnya Shalat*. Jakarta: Pustaka Irvan, 2008.